

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VB SDN 171 PEKANBARU

Lisnarita, Erlisnawati, Zulkifli

lisnarita38@gmail.com, erlisnawati83@gmail.com, ulongzulkifli@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstract : *The problem this research is the student achievement of social studies fifth graders SDN 171 Pekanbaru still low with an average value of 55,25 and minimum completeness criteria (KKM) social studies is 75. Between students, amounting to 36 people only 15 students who achieve classical KKM with 42%. This research is Classroom action Research (CAR), wich aims to improve the learning process in the classroom. Formulation of the problem : is the implementation of Quantum Teaching can improve students achievement of social studies at SDN 171 Pekanbaru. The research was conducted on march 9, 2014 to april 25, 2015 by 2 cyclees. Subjects were students of SDN 171 Pekanbaru, totalling 36 people who use the data source. The data collection instruments in this research is a teacher and students activities sheets and students achievement. Based on the conduct of research with the implementation of learning models Quantum Teaching type of activity the teacher in the lerning process in cycle I frist meeting was 62,5% and at the second meeting of teacher activity increased by 8,3% to 70,8%. cycle II firs meeting and the second meeting of activity increased by 8,4% to 79,2% and the second meeting of activity increased by 12,5% to 95,8%. Result of data analysis of students activities in the first meeting cycle with the first meeting of an avarage of 54,2% and at second meeting of activity increased 8,3% to 62,5%% and a second meeting of activity increased 16,7% improve to 79,2%. At the firs meeting of the second meeting of activity increased 12,5% to 91,7%%. This research presents the results obtained each before the implementation an improve in base score cycle with the average being, 56,3%. In the first cycle improve an average of 66,7% with increase as 75,0% and an improve in the second with an average of 83,3% with increase as 9,5%. Result in the research that the implementation of cooperative learning model of Quantum Teaching) can improve students achievement of social Studies at fifth graderes SDN 171 Pekanbaru.*

Key Words : *Model Learning Quantum Teaching, Fave graderes students Achievement.*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VB SDN 171 PEKANBARU

Lisnarita, Erlisnawati, Zulkifl

lisnarita38@gmail.com, erlisnawati83@gmail.com, ulongzulkifli@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak berdasarkan data yang diperoleh Peneliti sendiri sebagai guru kelas VB Sekolah Dasar Negeri 171 Pekanbaru dari 36 siswa hanya 14 orang siswa atau sebesar 39 % yang mencapai nilai diatas KKM sebesar 75 dalam pembelajaran IPS. Dalam KTSP, suatu pembelajaran dikatakan tuntas apabila melampaui target pencapaian kompetensi (TPK) yaitu sebesar 75%, sedangkan subjek yang diteliti hanya mencapai 39%, ada selisih sebesar 61%. Jadi, pelajaran IPS dikelas VB SD Negeri 171 Pekanbaru belum tuntas. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Rumusan masalah : Apakah penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VB SD Negeri 171 Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 9 Maret 2015 sampai dengan 25 Maret 2015 dengan 2 siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas VB SD Negeri 171 Pekanbaru yang berjumlah sebanyak 36 orang siswa yang dijadikan sumber data. Instrumen pengumpulan data pada siklus ini adalah lembar aktivitas guru dan siswa serta soal tes hasil belajar. Berdasarkan pelaksanaan penelitian dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* diperoleh hasil aktivitas guru Aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama adalah 66,7% dan pada pertemuan kedua aktivitas guru meningkat sebanyak 8,3% menjadi 75%. Pada siklus II aktivitas guru lebih meningkat dari pada siklus I, pada pertemuan pertama siklus II meningkat sebanyak 8,3% menjadi 83,3% dan pada pertemuan kedua siklus II meningkat sebanyak 12,5% menjadi 95,8%. Hasil analisis data aktivitas siswa siklus I pada pertemuan pertama adalah 62,5% dan pertemuan kedua meningkat sebanyak 12,5% menjadi 75%. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa adalah meningkat sebanyak 8,3% menjadi 83,3% dan pada pertemuan kedua siklus II meningkat sebanyak 8,4% menjadi 91,7%. Skripsi ini menyajikan hasil belajar yang diperoleh dari nilai ulangan harian sebelum tindakan dengan rata-rata 61,5%, setelah tindakan meningkat pada siklus I menjadi 67% dan mengalami peningkatan sebesar 5,5% pada siklus II menjadi 86% mengalami peningkatan sebesar 19%. Berdasarkan hasil penelitian dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VB SDN 171 Pekanbaru.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Quantum Teaching*, Hasil Belajar IPS.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk membangun. Suatu pendidikan dapat dipandang bermutu dan diukur dari kedudukannya untuk ikut mencerdaskan kehidupan dan memajukan kebudayaan nasional adalah pendidikan yang berhasil membantu generasi muda yang cerdas, berkarakter, bermoral dan berkepribadian. Maka dari itu perlu dirancang suatu pendidikan yang mampu menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang menyenangkan dan menantang bagi siswa sehingga dapat mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Hakikat IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial yang dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek cabang-cabang ilmu-ilmu sosial yang bertujuan membina anak didik menjadi warga negara yang baik, memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat dan Negara.

Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar diharapkan untuk membina generasi penerus (anak) agar dapat memahami potensi dan peran dirinya dalam berbagai tata kehidupannya, menghayati tuntunan keharusan dan pentingnya bermasyarakat dengan penuh kebersamaan dan kekeluargaan serta mahir berperan serta dilingkungannya sebagai insan sosial dan warga Negara yang baik. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial yang disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat diharapkan untuk membina generasi penerus (anak) agar dapat memahami potensi dan peran dirinya dalam berbagai tata kehidupannya, menghayati tuntunan keharusan dan pentingnya bermasyarakat dengan penuh kebersamaan dan kekeluargaan serta mahir berperan serta dilingkungannya sebagai insan sosial dan warga Negara yang baik. IPS sebagai suatu program pendidikan tidak hanya menyajikan tentang konsep-konsep pengetahuan semata, namun harus pula mampu membina peserta didik menjadi warga Negara dan warga masyarakat yang tau akan hak dan kewajibannya, yang juga memiliki atas kesejahteraan bersama yang seluas-luasnya.

Oleh karena itu peserta didik yang dibina melalui IPS tidak hanya memiliki pengetahuan dan kemampuan berfikir tinggi, namun peserta didik diharapkan pula memiliki kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi terhadap diri dan lingkungannya. Berdasarkan data yang diperoleh guru kelas VB sekolah dasar negeri 171 pekanbaru dari 36 siswa hanya 14 orang siswa atau sebesar 39 % yang mencapai nilai diatas KKM sebesar 75 dalam pembelajaran IPS. Dalam KTSP, suatu pembelajaran dikatakan tuntas apabila melampaui target pencapaian kompetensi (TPK) yaitu sebesar 75%, sedangkan subjek yang diteliti hanya mencapai 39%, ada selisih sebesar 61%. Jadi, pelajaran IPS dikelas VB SD Negeri 171 Pekanbaru belum tuntas.

Tabel 1. Hasil belajar Siswa Kelas VB SD Negeri 171 Pekanbaru

No	Jumlah Siswa	Rata-rata	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	36 orang	61,5	14 (39%)	22 (61%)

Sumber data: Guru Kelas VB SDN 171 Pekanbaru

Berdasarkan tabel 1 hasil belajar IPS tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran didominasi oleh guru (pembelajaran berpusat pada guru), guru cenderung menggunakan metode ceramah, Sisiwa kurang memperhatikan penjelasan guru pada setiap pembelajaran, Guru menciptakan suasana pembelajaran kurang menyenangkan, Kurangnya kesadaran siswa dalam pembelajaran IPS, atas dasar inilah peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VB SD Negeri 171 Pekanbaru ”. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Apakah penerapan model pembelajaran Quantum Teaching dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VB SD Negeri 171 Pekanbaru?”. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan menerapkan model pembelajaran Quantum Teaching pada siswa kelas VB SD Negeri 171 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDN 171 Pekanbaru kelas VB semester genap tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret s/d bulan April 2015. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VB SD Negeri 171 Pekanbaru yang berjumlah 36 orang, yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 22 orang siswa perempuan. Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, yaitu satu siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Dua kali pertemuan digunakan guru untuk menyajikan materi pembelajaran sedangkan satu pertemuan lagi digunakan guru untuk ulangan harian. Pengumpulan data dalam penelitian ini yang pertama observasi, ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, instrument yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Teknik yang kedua adalah teknik tes, tes yang diberikan kepada siswa berupa tes tertulis pilihan ganda sebanyak 20 butir soal pada setiap UH, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan guru dan mendapatkan hasil belajar siswa. Teknik yang ketiga adalah dokumentasi digunakan sebagai bukti pendukung dalam penelitian berupa foto-foto kegiatan selama pembelajaran.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran Quantum Teaching, peneliti menggunakan teknik analisis data, yaitu:

Aktivitas guru dan siswa

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \text{ (dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011 : 114)}$$

Keterangan :

NR = Persentase aktivitas guru dan siswa

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Untuk mengetahui aktivitas guru/siswa dianalisis dengan menggunakan kriteria seperti tabel berikut ini :

Tabel 2. Interval dan kategori aktivitas guru dan siswa

% Interval	Kategori
81-100	Amat baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Sumber: Purwanto (dalam Syahrilfuddin,dkk, 2011 : 115)

Hasil Belajar Siswa

Analisis keberhasilan tindakan siswa ditinjau dari ketuntasan individual maupun klasikal.

a. Untuk menghitung hasil belajar siswa dapat menggunakan rumus :

$$HB = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah butir soal}} \times 100$$

b. Untuk menghitung ketuntasan klasikal dapat menggunakan rumus :

$$PK = \frac{N}{ST} \times 100\% \quad (\text{dalam Syahrilfuddin,dkk, 2011 : 116})$$

Keterangan :

- PK : Ketuntasan Klasikal
 N : Jumlah seluruh siswa yang tuntas
 ST : Jumlah siswa seluruhnya

Peningkatan hasil belajar

Rumus yang digunakan untuk mengetahui persentase peningkatan hasil belajar adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \quad (\text{Zainal Aqib, 2011 : 53})$$

Keterangan :

- P : Persentase peningkatan
 Posrate : Nilai sesudah diberi tindakan
 Baserate : Nilai sebelum tindakan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dikelas VB SD Negeri 171 Pekanbaru dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 14 orang laki-laki dan 22 orang perempuan. Penelitian ini menggunakan dua siklus. Siklus pertama dilaksanakan dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Siklus kedua dilaksanakan dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Penelitian ini dilakukan oleh guru (peneliti) dan observernya teman sejawat.

Perencanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran strategi pembelajaran *quantum teaching* tahap ini merupakan tahap persiapan instrument penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk empat kali pertemuan, Lembar Kerja Siswa (LKS, kisi-kisi

soal ulangan harian untuk dua kali dan soal ulangan harian, kunci jawaban ulangan harian, lembar observasi Guru dan Siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa serta tes hasil belajar IPS berupa soal evaluasi, soal ulangan harian yang diadakan setiap siklus beserta kunci jawaban. Pada tahap ini ditetapkan bahwa kelas dilakukan tindakan kelas adalah kelas V B SD Negeri 171 Pekanbaru yang berjumlah 36 siswa.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan awal Tahap Tumbuhkan (±10 menit) Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama, serta mengabsen kehadiran siswa, selanjutnya guru memberikan apersepsi kepada siswa berkaitan dengan materi masa persiapan kemerdekaan dengan pertanyaan sederhana, yaitu : Apa tujuan diadakannya acara 17 Agustus digelar sedemikian meriah disekitar tempat tinggalmu? Setelah mengungkapkan pertanyaan meminta siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut, jawaban siswa ada yang menjawab untuk mengenang jasa pahlawan yang sudah berjuang merebut kemerdekaan, ada juga yang menjawab untuk menyambut hari ulang tahun Indonesia merdeka, sementara siswa menjawab pertanyaan guru menulis dipapan tulis materi atau judul pembelajaran yang akan dibahas yaitu masa persiapan kemerdekaan. kemudian menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dan manfaat materi yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari dalam pembelajaran. Dalam pertemuan ini semua siswa hadir yaitu 36 siswa.

Kegiatan Inti Tahap Alami (± 10 menit) Guru membimbing siswa membentuk kelompok sebanyak 6 kelompok, mendesain kelas sedemikian rupa sehingga siswa akan merasakan nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran dan memerintahkan masing-masing kelompok membuat yel-yel kelompok kreasi sendiri serta nama kelompoknya sesuai materi ajar. Kemudian guru menjelaskan materi masa persiapan kemerdekaan secara garis besar. Guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok dan meminta kelompok untuk membahas materi pelajaran secara bersama dan guru membimbing kelompok membahas materi LKS yang diberikan.

Tahap Namai (± 10 menit) Saat kelompok membahas materi guru memutar musik slow hal ini dimaksudkan untuk mengurangi ketegangan saat kelompok berdiskusi, guru membimbing siswa untuk menamai hasil diskusinya ketika siswa menyimpulkan LKS yang dibahas, ketika kelompok yang sudah selesai mengerjakan LKS nya kelompok tersebut meneriakkan yel-yel nya tanda sudah siap sehingga tercipta kemeriahan dan siswa saling berbagi informasi dengan anggota kelompok dan menamai setiap kegiatan pembahasan materi yang dibahas, seperti menamai Wilayah Komando Angkatan Laut diberi nama WIKALUT dan Wilayah Komando Angkatan Darat yang diberi nama WIKADAR. Tahap Demonstrasikan (± 20 menit) Setelah semua kelompok selesai mengerjakan LKS guru memberi kesempatan kepada perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya ke depan kelas, Guru membimbing serta memberikan arahan kepada kelompok yang lain agar ikut berperan aktif dalam diskusi dengan mengajukan pertanyaan, tanggapan dan saran kepada kelompok yang tampil, karna dalam kegiatan ini guru berperan sebagai fasilitator dan mediator.

Tahap Ulangi (± 5 menit) Guru berperan sebagai fasilitator dan mediator dalam perjalanan diskusi kelas dengan membimbing dalam Tanya jawab tentang materi yang telah di presentasikan. mengulangi materi yang sedang dibahas yaitu masa persiapan

kemerdekaan dengan memberika pertanyaan kepada masing-masing kelompok. Tahap Rayakan (± 5 menit) Jika kelompok dapat menjawab pertanyaan yang diberikan kelompok yang lain wajib memberikan applaus kepada kelompok yang tampil dan kelompok yang memberi pertanyaan serta bisa menjawab pertanyaan yang diajukan kelompok yang lain guru juga memberikan pujian kepada kelompok tersebut, sehingga tercipta suasana yang meriah yang di iringi musik gembira dan bernyanyi bersama seperti potong bebek angsa, balon ku ada lima, disini senang disana senang.

Kegiatan Akhir Pada kegiatan ahir dilakukan selama ± 10 menit, guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran secara relevan dan melakukan evaluasi dengan memberikan soal berupa pertanyaandan terakhir menyarankan kepada siswa untuk mengulang pelajaran di rumah dan membaca buku tentang masa persiapan kemerdekaan, Supaya lebih memahami pelajaran dengan bimbingan orang tua di rumah, materi tersebut akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Sebelum soal dibagikan, siswa diberi peringatan untuk dapat bekerja sendiri dan dilarang menyontek atau kerja sama. Jika terdapat kesalahan penulisan soal dan kurang mengerti tentang soal ulangan, siswa hanya boleh bertanya kepada guru dan tidak boleh bertanya kepada teman sebangkunya atau teman diselahnya. Guru memberikan penjelasan mengenai tata cara mengerjakan soal ulangan siklus I, kemudian siswa diminta untuk mengatur meja dan kursi agar memiliki jarak dengan siswa yang lain, hal ini dilakukan untuk mengantisipasi keributan yang akan terjadi. Selanjutnya guru membagikan lembaran soal ulangan kepada masing-masing siswa. Selama siswa mengerjakan soal ulangan guru mengawasi siswa dalam bekerja. Setelah waktu yang ditentukan habis, guru mengakhiri pertemuan dan mengingatkan kepada siswa agar belajar untuk pertemuan berikutnya.

Refleksi Siklus

Berdasarkan hasil penelitian yang selama ini berlangsung, untuk kegiatan proses pembelajaran secara umum sudah berjalan dengan lancar dibandingkan dengan kegiatan proses pembelajaran pada siklus sebelumnya atau siklus I. Adapun hasil refleksi siklus yang dilakukan dalam dua kali pertemuan ini sudah sangat baik hal ini dapat dilihat dari lembar observasi yang telah dilaksanakan, serta sebagian besar siswa sudah memahami cara belajar strategi pembelajaran model *quantum teaching* sehingga mereka sudah dapat menguasai materi, hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan siklus II, serta siswa sudah memiliki rasa tanggung jawab dan kerja sama yang baik dalam kelompok sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung sangat memuaskan sesuai dengan apa yang telah peneliti rencanakan sebelumnya.

Analisis Hasil Penelitian

Data yang dianalisa dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar IPS Siswa Kelas VB SD Negeri 171 Pekanbaru. Adapun uraian mengenai data-data tersebut adalah sebagai berikut.

Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang diamati dalam penelitian ini terdiri atas 4 pertemuan untuk tiap siklusnya terlampir. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terhadap

aktivitas guru dalam menerapkan model Pembelajaran *quantum teaching*. Maka diketahui rekapitulasi aktivitas guru dari siklus I hingga siklus II. Adapun hasil penilaian terhadap aktivitas guru pada siklus I untuk pertemuan pertama dan kedua dan siklus II untuk pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat dalam bentuk table 4.1 berikut ini.

Tabel 3. Aktivitas Guru pada siklus I dan II

NO	Aktifitas yang diamati	Skor			
		Siklus I		Siklus II	
		P 1	P 2	P 1	P 2
Jumlah		16	18	20	23
Persentase		66,7 %	75 %	83,3 %	95,8%
Kategori		Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 3. terlihat aktivitas guru setiap kali pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama yang secara umum terdapat peningkatan penerapan Strategi Pembelajaran model *quantum taeching* pada materi masa persiapan kemerdekaan. Pada pertemuan pertama, aktivitas guru memperoleh skor 16 dengan persentase (66,7%) atau dengan kategori baik. Pada pertemuan siklus 1 pada tahap tumbuhkan belum semua deskriptor yang bisa dilaksanakan guru, hal ini dilihat dengan nilai yang diperoleh 2 dan pada tahap alami memperoleh nilai 3, pada tahap namai memperoleh nilai 2 hal ini dikarenakan masih sulitnya guru memberikan pemahaman kepada siswa dalam kelompok untuk menamai dari hasil diskusinya agar kelompok mudah mengingat hasil diskusinya, pada tahap demonstrasikan hanya mendapat nilai 3 yang disebabkan guru masih baru dalam menggunakan metode pembelajaran *quantum teaching*. Kemudian pada pertemuan kedua skornya adalah 18 dengan persentase (75,0%) kategori baik dilihat sudah ada peningkatan nilai pada tahap tumbuhkan dan rayakan yaitu dari pertemuan 1 tahap tumbuhkan guru mendapat nilai 2 dan pertemuan kedua meningkat menjadi 3, dan tahap rayakan pertemuan 1 dengan nilai 3 dan pertemuan kedua dengan nilai 4. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus pertama ini ada aktivitas guru yang belum dikuasai sepenuhnya karena guru masih baru dalam menggunakan Pembelajaran model *quantum teaching*, dan masih susah guru mengontrol siswa sehingga kelas menjadi ribut dan belum terkendalikan.

Pada siklus II aktivitas guru juga sangat baik, pertemuan pertama skor 20 dengan persentase 83,3% pada kategori sangat baik, dan dalam tahapan *quantum teaching* yang dilakukan nilai guru tahap demi tahap sudah mengalami peningkatan dari siklus I sedangkan pada pertemuan kedua skor 23 dengan persentase 95,8% pada kategori sangat baik. Dari penjelasan di atas terlihat bahwa aktivitas guru selama kegiatan selalu mengalami peningkatan, hal ini disebabkan guru benar-benar telah mempersiapkan diri dan segala sesuatunya untuk pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran *quantum teaching*. Kesiapan guru akan sangat menentukan berlangsungnya proses belajar mengajar dalam pencapaian hasil belajar.

Dari tabel 3. dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru di setiap pertemuan meningkat, dalam memotivasi siswa, guru telah mampu membawa siswa kedalam model pembelajaran serta telah bias membawa siswa kedalam pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan.

Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa yang diperoleh selama proses pembelajaran menggunakan Strategi Pembelajaran model *quantum teaching* di Kelas VB SD Negeri 171 Pekanbaru terdiri atas 2 pertemuan. Siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II juga terdiri dari 2 kali pertemuan, untuk tiap siklusnya. Kemudian data tersebut diolah dan dibahas dalam bentuk tabel 4.2 rekapitulasi berikut:

Tabel 4. Aktivitas Siswa pada siklus I dan II

NO	Aktifitas yang diamati	Skor			
		Siklus I		Siklus II	
		P 1	P 2	P 1	P 2
Jumlah		15	18	20	22
Persentase		62,5 %	75 %	83,3 %	91,7%
Kategori		Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
				Baik	

Dari tabel 4. diatas dapat dilihat aktivitas siswa semakin meningkat, dari siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa rata-rata 62,5% kategori baik, hal ini disebabkan karena aktivitas guru yang masih kurang maksimal dalam melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran *quantum teaching*. Pada pertemuan kedua diperoleh dengan persentase 75,0% kategori baik. Selanjutnya pertemuan pertama siklus II didapati aktivitas siswa dengan persentase 83,3% kategori sangat baik dan pada pertemuan kedua siklus II diperoleh persentase aktivitas siswa adalah 91,7% dengan kategori sangat baik.

Dari hasil table 4. dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa setiap pertemuan meningkat. Siswa Pada saat pembelajaran sudah mulai terbiasa dengan model yang diterapkan peneliti, dan siswa sangat sangat antusias dalam penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam proses pembelajaran.

Analisis Hasil Belajar

Setelah proses pembelajaran menggunakan model Pembelajaran *quantum teaching* pada materi pokok Peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan maka dilakukan ulangan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Ulangan yang diberikan dilakukan pada tiap akhir siklus pertemuan, baik itu diakhir pertemuan siklus I maupun diakhir pertemuan siklus II. Adapun hasil belajar siswa dalam materi Peristiwa Sekitar Proklamasi kemerdekaan. Berdasarkan hasil ulangan akhir siklus I dan ulangan ahir siklus II, maka dapat dilihat rata-rata hasil belajar IPS siswa pada materi pokok Peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan dilihat dari tabel 5. di bawah ini:

Tabel 5. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

NO	DATA	Jumlah Siswa	Rata-rata	Peningkatan hasil belajar	
				SD -UH I	SD – UH II
1	Skor Dasar	36	61,5		

2	UH I	36	75,5	14 (22,8%)	20,2 (32,8%)
3	UH II	36	81,7		

Dari tabel 5. dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa melalui hasil belajar siswa sebelum tindakan, ulangan siklus I dan ulangan siklus II pada materi pokok Peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan diperoleh rata-rata sebelum tindakan 61,5 dikategorikan sedang. Kemudian rata-rata hasil belajar siswa pada ulangan siklus I diperoleh 75.5 dengan kategori sedang terjadi peningkatan dari sebelum tindakan kesiklus I sebesar 14 (22,8%). Sedangkan pada ulangan siklus II diperoleh rata-rata 81,7 dengan kategori tinggi, dan terjadi peningkatan dari skor dasar ke ulangan harian II sebesar 20,2 (32,8%).

Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil belajar siswa pada ulangan siklus I dan ulangan siklus II, setelah penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat dilihat ketuntasan individu dan klasikal pada tabel 6.

Tabel 6. Ketuntasan Belajar Individu dan Klasikal

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
				Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan	Kategori
1.	SD	36	61,5	14	22	39%	Tidak Tuntas
1.	UH I	36	75,5	24	12	67%	Tidak Tuntas
2.	UH II	36	81,7	31	5	86%	Tuntas

Berdasarkan tabel6. di atas ketuntasan klasikal sebelum penerapan model pembelajaran *quantum taching* didapatkan 14 orang yang tuntas dan 22 orang yang tidak tuntas dengan ketuntasan klasikal 38,9% pada kategori tidak tuntas. Pada siklus I didapatkan 24 orang yang tuntas dan 12 orang yang tidak tuntas dengan ketuntasan klasikal 66,7% pada kategori tidak tuntas. Sedangkan pada siklus II didapatkan 31 orang yang tuntas dan 5 orang yang tidak tuntas dengan ketuntasan klasikal 86,1% dan pada kategori tuntas.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VB Sekolah Dasar Negeri 171 Pekanbaru itu terdiri dari:

1. Penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VB Sekolah Dasar Negeri 171 Pekanbaru. Peningkatan hasil belajar siswa pada skor dasar nilai rata-rata siswa adalah 61%, meningkat pada siklus I sebanyak 6% menjadi 67%, meningkat lagi pada siklus II sebanyak 19% menjadi 86%.
2. Penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran terlihat dari aktivitas guru dan aktivitas siswa yang dapat meningkat pada setiap pertemuan. Aktivitas guru mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru adalah 66,7% pada pertemuan kedua meningkat menjadi 75%. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 83,3%, pada pertemuan kedua meningkat lagi menjadi 95,8%. Aktivitas siswa mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas siswa adalah 62,5%, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 75%. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 83,3%, pada pertemuan terakhir meningkat lagi menjadi 91,7%.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Penerapan model Pembelajaran *quantum teaching* dapat dijadikan salah satu model pembelajaran yang diterapkan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Penerapan model pembelajaran *quantum teaching*, dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil aktifitas Guru dan siswa meningkat pada mata pelajaran IPS

DAFTAR PUSTAKA

A,la .Asas dalam *Quantum Teaching* adalah bawalah dunia mereka ke dunia kita,dan antarkan dunia kita ke dunia mereka

Bobbi DePorter dan Hernaky, Mike, 2004. Terjemahan Ary nilandari. *Quantum Teaching*. Memperaktekkan *Quantum Learning* di ruang ruang kelas, Bandung: Kaifa.

Debi Arisandi Penelitian Tindakan kelas: Universitas Riau 2014

Depdiknas. 2006. *Kurikulum 2006 (Standar kompetensi dan kompetensi dasar)* Depdiknas

Dimiyati dan Mudjiono, 1994. Belajar dan pembelajaran, Jakarta : PT. Rineka cipta.

Gage (dalam wahyudin 2006 :32) lima hasil belajar berupa kapasitas yang diperoleh oleh peserta didik

Hamalik (2005:28) belajar adalah perubahan tingkah laku.

Roestiyah (2000) guru dapat menerapkan berbagai macam strategi salah satunya adalah penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*

Roebiyarto (2010) persamaan *Quantum Teaching* ini diibaratkan mengikuti konsep fisika

Slameto (2003:2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan

Silberman (2006) Pendidikan disegala jenjang

Sudjana Nana 1989. Penilaian Hasil proses Belajar mengajar. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

Suharsimi Arikunto dkk. tt .Penelitian Tindakan kelas. Jakarta : Rineka Cipta

Suyanto, 1996, Pedoman pelaksanaan tindakan kelas (PTK), IKIP Yogyakarta Wardani, Igak, dkk. Penelitian Tindakan kelas: Universitas terbuka. Syah, Muhibbin 2008, *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syahrillfuddin, dkk 2011. bahan ajar PTK .Pekanbaru UNRI Pres